

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara frekuensi dan durasi menyusui dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi menyusui bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah baik 24 bayi (58,5%).
2. Durasi menyusui bayi 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah baik 27 bayi (65,9%).
3. Peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah normal sebanyak 34 (82,9%)
4. Ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan  $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ .
5. Ada hubungan antara durasi menyusui dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan  $p\text{-value } 0,035 < 0,05$ .
6. Keeratan hubungan antara frekuensi menyusui dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sedang dengan koefisien korelasi 0,440.
7. Keeratan hubungan antara durasi menyusui dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah rendah dengan koefisien korelasi 0,243.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat didapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Menyusui

Ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dengan memperhatikan frekuensi dan durasi menyusui.

2. Bagi Perawat

Perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya kebutuhan asupan ASI pada bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi untuk peneliti selanjutnya, serta diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang frekuensi menyusui karena memiliki tingkat koefisien korelasi lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien korelasi durasi menyusui.